



## KESADARAN PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK DI DESA KERTAMUKTI KECAMATAN CIAWI KABUPATEN TASIKMALAYA

Oleh

Yudi Kurniadi<sup>1</sup>, Untung Eko Setyasari<sup>2</sup>, Rudi Kurniawan<sup>3</sup>, Verra Rosyalia Widia Sofyan<sup>4</sup>, Ernawati<sup>5</sup>, Annisa Desty Puspatriani<sup>6</sup>, Arip Budiman<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya

E-mail: <sup>1</sup>[yudikurniadi@plb.ac.id](mailto:yudikurniadi@plb.ac.id), <sup>2</sup>[untungeko@plb.ac.id](mailto:untungeko@plb.ac.id), <sup>3</sup>[rudikurniawan@plb.ac.id](mailto:rudikurniawan@plb.ac.id), <sup>4</sup>[verrarosyalia@plb.ac.id](mailto:verrarosyalia@plb.ac.id), <sup>5</sup>[Ernawati\\_tsk@plb.ac.id](mailto:Ernawati_tsk@plb.ac.id), <sup>6</sup>[annisadestypuspatriani@plb.ac.id](mailto:annisadestypuspatriani@plb.ac.id), <sup>7</sup>[aripbudiman@plb.ac.id](mailto:aripbudiman@plb.ac.id)

### Article History:

Received: 13-04-2024

Revised: 20-04-2024

Accepted: 14-05-2024

### Keywords:

Kesadaran, Jenjang,  
Pendidikan, Anak, Kolaborasi

**Abstract:** Pendidikan bukan hanya suatu kewajiban tetapi suatu kebutuhan bagi setiap orang dalam menjalani kehidupan. Anak-anak belajar mengalami proses perubahan pengetahuan dan karakter melalui pendidikan. Kegiatan sosialisasi tentang kesadaran pentingnya pendidikan anak dilaksanakan di Kampung Kertamukti Desa Kertamukti Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para orang tua pentingnya melanjutkan pendidikan bagi anak. Kegiatan pengabdian tersebut dihadiri oleh beberapa guru sekolah dasar, orang tua serta staf dan Kepala Desa Kertamukti. Metode pengabdian tersebut menggunakan survei lapangan, persiapan serta sosialisasi. Hasil kegiatan pengabdian adalah pemahaman para orang tua terkait pendidikan baik di sekolah, keluarga serta masyarakat mulai meningkat. Orang tua, sekolah serta masyarakat mulai melakukan kolaborasi dalam menciptakan kesadaran pentingnya pendidikan bagi anak di desa tersebut

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dalam kehidupan seseorang. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri setiap orang. Pendidikan itu tidak hanya materi pelajaran saja, tetapi pendidikan juga mencakup segala aspek yang berkaitan dengan potensi dan pengembangan diri seseorang. Setiap individu mempunyai kesempatan untuk mengembangkan proses pendidikan. Menurut (Mulyana, 2011 yang dikutip dari Sri Juniati, 2023), Pendidikan adalah usaha seseorang dalam proses perubahan menuju nilai dan perilaku yang lebih baik. Pendidikan diharapkan menjadi solusi untuk mengembangkan kebutuhan hidup manusia seperti sarana dan prasarana. Pendidikan yang tinggi akan melahirkan inovasi dan kreativitas ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan manusia.

Kurang menyadari pentingnya melanjutkan pendidikan dipengaruhi juga oleh sebagian masyarakat desa Kertamukti yang masih belum memahami jenjang dan jalur pendidikan. Agar anak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, masyarakat



khususnya para orang tua perlu memahami tentang jenjang dan jalur pendidikan. Jenjang pendidikan mesti ditempuh oleh setiap peserta didik dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi melalui jalur pendidikan formal. Hal ini sejalan dengan pengertian jenjang dan jalur pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 bahwa Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan, serta kemampuan. Sementara jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui siswa untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan.

Masyarakat khususnya orang tua anak perlu memahami jenis pendidikan formal, nonformal serta informal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang dilakukan di keluarga dan masyarakat. TK, SD, SMP, SMA, Universitas merupakan pendidikan formal. Sementara lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar merupakan beberapa contoh pendidikan non formal.

Pendidikan anak di lingkungan keluarga merupakan salah satu contoh pendidikan informal. Lingkungan keluarga yang merupakan pendidikan informal adalah lingkungan pendidikan pertama yang diterima setiap orang. Lingkungan sekolah yang merupakan pendidikan formal adalah tempat para siswa mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan masyarakat yang merupakan pendidikan nonformal adalah tempat untuk anak-anak menerima berbagai pendidikan penunjang.

Selain itu, orang tua pun perlu memahami juga tentang program pemerintah yang mendukung pendidikan anak yakni program Indonesia Pintar, program keluarga harapan, serta program paket A,B,C. Hal ini agar orang tua anak semakin termotivasi untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya. Sehingga alasan keuangan tidak lagi menjadi faktor penghambat orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Kurang menyadari pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi menimbulkan fenomena anak putus sekolah. Tahun demi tahun anak putus sekolah semakin meningkat. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Ayu Yeni Budi Lestari *et al*, 2020), yang menyebutkan bahwa anak putus sekolah tingkat SD semakin meningkat dari tahun 2016-2019. Pada tahun ajaran 2018/2019 terdapat peningkatan sejumlah 1.562 kasus dari tahun ajaran 2017/2018. Fenomena sosial tersebut merupakan dampak dari kurang perhatiannya orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Fenomena anak putus sekolah berdampak pula pada kasus anak jalanan yang marak di jalan-jalan kota besar dengan rutinitas mengamen dan meminta-minta, kenakalan remaja dengan kasus anak melakukan kekerasan fisik dan *bullying*, kasus nikah muda yang muncul di masyarakat, tak lepas dari suatu anggapan bahwa yang penting sudah bekerja dan mempunyai bisnis setelah itu menikah dan tidak perlu melanjutkan pendidikan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya orang tua yang ada di pedesaan tentang pentingnya melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan pengabdian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Eka Putri *et al*, 2020) menjelaskan bahwa adanya anak putus sekolah yang



suram akan masa depannya maka diperlukan sosialisasi pentingnya pendidikan bagi anak. (Bimby Gita Rama Putri *et all.*, 2020) menyatakan bahwa untuk memotivasi anak melanjutkan sekolah diperlukan adanya sosialisasi pendidikan yang menitikberatkan pada pemberian pengetahuan mendalam kepada orang tua tentang pendidikan sehingga dapat mentransfer nilai nilai pendidikan kepada anak-anak nya. (Laksmi Evasufi Widi Fajari *et all.*, 2022) menyatakan bahwa diperlukan suatu sosilisasi pentingnya pendidikan bagi anak dengan peran serta sekolah keluarga dan masyarakat. Sri Juniati *et all.*, (2023) menyatakan bahwa demi meningkatnya taraf hidup masyarakat desa Sarangtiung maka diperlukan sosialisasi pentingnya pendidikan bagi anak. (Durotul Afifah, 2014) menyatakan bahwa upaya menumbuhkan kesadaran pentingnya melanjutkan pendidikan SD hingga SMA dilakukan melalui kegiatan penyuluhan pendidikan, kegiatan sosialisasi serta pemberian penghargaan.

Dari penelitian -penelitian tersebut, terdapat perbedaan dalam hal cara sosialisasi pentingnya pendidikan bagi anak. Tim pengabdian menjabarkan suatu konsep kolaborasi yakni keterlibatan dan komunikasi antara orang tua, pihak sekolah serta masyarakat dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan. Seorang anak mengalami proses pembelajaran dari pengalaman hidup sehari-hari sepanjang hayat. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran penting bagi pendidikan anak. Orang tua mendidik dan mengawasi anak anaknya di rumah. Begitupun sekolah mengemban tugas pendidikan dalam pengembangan skill dan kompetensi. Begitupun dengan lingkungan masyarakat, masyarakat memberdayakan dan mengembangkan pendidikan untuk anak seperti lembaga kursus, pelatihan, serta pusat kegiatan belajar masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, tim pengabdian mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi kesadaran pentingnya pendidikan anak di desa Kertamukti Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.

## METODE

Sosialisasi kesadaran pentingnya pendidikan anak merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memotivasi para orangtua dalam pendidikan pendidikan anak-anaknya. Hal ini juga untuk mengembangkan potensi anak anak baik dari segi pengetahuan maupun kreativitas serta membentuk pribadi yang bertanggung jawab. Sosialisasi kesadaran pentingnya pendidikan anak ini dilaksanakan pada Sabtu, 27 Januari 2024 di Desa Kertamukti Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh beberapa guru, orang tua sekolah dasar, staf serta Kepala Desa Kertamukti. Ada tiga tahap kegiatan dalam metode pengabdian ini yaitu survei lapangan, persiapan, serta sosialisasi.

Tahap survey lapangan berupa pengenalan kepada masyarakat yang dilaksanakan pada 19 Januari hingga 25 Januari 2024 yang bertujuan untuk menggali fenomena pendidikan yang ada di lingkungan masyarakat Desa Kertamukti. Tim pengabdian melihat situasi dan kebutuhan dari peserta kegiatan pengabdian tersebut. Keterlibatan beberapa masyarakat dan perangkat desa dalam kegiatan survei lapangan dilakukan untuk mengetahui tingkat pendidikan dan pandangan masyarakat terkait pendidikan. Hasil wawancara dengan masyarakat dan perangkat Desa Kertamukti menunjukkan bahwa prioritas utama bagi masyarakat Desa Kertamukti dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bukanlah hal yang utama. Pandangan masyarakat yang masih kuat tentang sekolah sebagai



pendidikan formal yang memiliki peran untuk mendidik anak-anak tanpa adanya kolaborasi mendidik antara orangtua, sekolah serta masyarakat. Maka dari itu, pendidikan yang diperoleh anak-anak belum terpenuhi dengan baik. Orang tua mempertimbangkan bahwa semakin tinggi melanjutkan pendidikan, biaya pendidikan anak-anak pun akan semakin tinggi sehingga sebagian besar anak-anak di desa Kertamukti hanya dapat menyelesaikan pendidikan jenjang SD. Ditambah lagi sebagian besar anak-anak desa Kertamukti merasa malas untuk belajar di sekolah. Selain itu orang tua beranggapan bahwa lulusan sarjana pun masih banyak yang tidak bekerja. Mereka lebih fokus memilih bekerja membantu menopang perekonomian keluarga.

Dalam tahap persiapan, tim pengabdian menentukan lokasi dan menyusun materi sosialisasi berupa media power point bagi warga masyarakat Desa Kertamukti. Selanjutnya pada tanggal 23 Agustus 2024, tim pengabdian meminta izin kepada Kepala desa Kertamukti dan pihak sekolah untuk mengadakan sosialisasi. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN 1 Kertamukti agar terciptanya kerjasama antara orang tua murid SD Desa Kertamukti sehingga para orang tua menjadi bagian dari peserta sosialisasi. Tim pengabdian pun menyusun materi sosialisasi berbentuk powerpoint yang sederhana sebagai media penyampaian materi.

Tahap sosialisasi berupa metode pelatihan yaitu: a) Metode Ceramah. Metode tersebut digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan mulai dari konsep pendidikan, pentingnya pendidikan bagi anak, jenjang pendidikan, serta landasan hukum pendidikan. b) Metode Tanya Jawab. Metode tersebut dilakukan saat para peserta menerima pengetahuan dan penjelasan materi mengenai konsep pendidikan, jenjang pendidikan hingga program bantuan pemerintah terkait program wajib belajar 12 tahun. Metode ini dilakukan agar masyarakat dapat menggali pengetahuan tentang pentingnya pendidikan bagi anak melalui pertanyaan yang diajukan.

## HASIL

Ceramah bervariasi digunakan untuk memaparkan materi tentang fenomena dan dampak dari kurang menyadari pentingnya pendidikan bagi anak, mulai dari fenomena anak putus sekolah yang berdampak pada kasus anak jalanan, kenakalan remaja dengan kasus kekerasan fisik dan *bullying*, serta kasus nikah muda yang muncul di masyarakat. Dilanjutkan dengan contoh orang-orang sukses yang berhasil menempuh pendidikan. Pemaparan tersebut dilakukan untuk memotivasi dan membangkitkan para orang tua terkait pentingnya pendidikan bagi anak.

Selanjutnya, pada materi ketiga, upaya nyata pemerintah dalam meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan anak, dengan menjelaskan secara singkat terkait program dukungan pemerintah untuk pendidikan misalnya program Indonesia Pintar, program keluarga harapan, program beasiswa, kartu keluarga sejahtera, program keluarga harapan, serta program paket A,B,C. Program-program tersebut sebagai upaya nyata pemerintah dalam mendukung pendidikan 12 tahun dan mengurangi fenomena putus sekolah.



**Gambar 1: Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi**

Pada materi kedua, presentasi terkait skill dan kompetensi yang diperlukan di abad 4.0, landasan hukum pendidikan di Indonesia, jenjang pendidikan di Indonesia, serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Tidak hanya sekolah yang melaksanakan pendidikan, tetapi juga keluarga dan masyarakat harus mendukung pendidikan anak. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama berperan membentuk kepribadian anak dan memotivasi pendidikan anak-anaknya.



**Gambar 2: Peserta Sosialisasi**

Selanjutnya tim pengabdian melakukan sesi tanya jawab. Masyarakat menyimak materi yang dipaparkan oleh narasumber. Mereka mulai menanyakan beberapa pertanyaan mulai dari strategi memotivasi anak agar mengikuti pendidikan di lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi pentingnya pendidikan anak, para orang tua mulai memahami pentingnya pendidikan dan termotivasi untuk mendorong anak-anaknya melanjutkan pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak sehingga mereka menjadi generasi penerus yang mampu memberikan perubahan terhadap diri sendiri, keluarga, serta masyarakat.





**Gambar 3: Foto bersama Peserta Sosialisasi**

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi kesadaran pentingnya pendidikan anak yang dilakukan oleh tim KKN Kelompok II Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya, yang diikuti oleh para orang tua, staf serta kepala desa Kertamukti berjalan dengan tertib dan lancar. Masyarakat desa Kertamukti mulai termotivasi untuk menata kembali masa depan anaknya agar bisa menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kolaborasi antara orang tua, sekolah serta masyarakat terkait pendidikan anak sangatlah diperlukan. Orang tua mengarahkan dan mengawasi pendidikan anaknya di rumah, sekolah serta lingkungan masyarakat. Sementara guru mengarahkan dan mengawasi pendidikan anak-anak di sekolah. Begitupun masyarakat memberdayakan dan mengembangkan pendidikan untuk anak seperti lembaga kursus, pelatihan, ataupun pusat kegiatan belajar masyarakat. Sehingga proses pendidikan yang diterima anak-anak memperoleh hasil yang optimal baik dari lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Anak menjadi termotivasi untuk terus belajar baik di rumah maupun di sekolah. Pada akhirnya anak-anak termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Begitupun orang tua yang melihat perkembangan pendidikan anak-anaknya yang optimal, maka orang tua akan termotivasi juga untuk mendukung anak-anaknya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terimakasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) atas bimbingan dan arahan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa Kertamukti beserta jajarannya yang sudah berkolaborasi menyiapkan fasilitas dan peserta sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Fajari, Laksmi Evasufi Widi, Halimatus Sa'diyah, Syarifah Aini, and Finda Dzakiroh. 2022a. "Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda Di Kelurahan Cikerai Kecamatan Cibeber Kota Cilegon." I-Com: Indonesian Community Journal 2, no. 2: 416–25.
- [2] Gita Rama Putri, Bimby, Maulana Irfan, and Meilanny Budiarti Santoso. n.d. "UPAYA PENINGKATAN KESADARAN PENTINGNYA MELANJUTKAN PENDIDIKAN TERHADAP



ANAK DAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI RT 04/RW 05 KELURAHAN KEBON KANGKUNG KOTA BANDUNG.”

- [3] Harlina, Hariya, and Fazri Nur Yusuf. n.d. “Tantangan Belajar Bahasa Inggris Di Sekolah Pedesaan Challenges of Learning English in Rural School.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20: 325–34.
- [4] Indonesia, Undang-Undang Republik. 2003. “Sistem Pendidikan Nasional.” Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- [5] Junaid, Muhammad Tharmizi, Aan Digita Malik, Dodi Apriadi, A B Nizhamuddin, and Rusdy Setiawan. 2023. “Membangun Desa Melalui Kuliah Kerja Nyata ‘Penyuluhan Pentingnya Pendidikan.’” *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1: 93–96.
- [6] Juniati, Sri, Andi Muhamamd Yahya, Radiatul Adawiah, Agus Syarifuddin, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Stkip Paris Barantai, and Program Studi Pendidikan Matematika. 2023. “SOSIALISASI PENTINGNYA PENDIDIKAN DI DESA SARANG TIUNG KECAMATAN PULAU LAUT SIGAM KABUPATEN KOTABARU.” *Communnity Development Journal* 4: 8070–73.
- [7] Lestari, Ayu Ayu Budi, Fariz Kurniawan, and Rifal Bayu Ardi. 2020. “Penyebab Tingginya Angka Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar (SD).” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2: 299–308.
- [8] Putri, Eka, and Desy Mardhiah. 2020. “<title/>.” *Jurnal Perspektif* 3, no. 3 (August): 521. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i3.275>.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN